

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian lidokain dengan penambahan parasetamol memiliki pengaruh terhadap rasa nyeri setelah sirkumsisi.
2. Pemberian lidokain dengan penambahan parasetamol memiliki perbedaan durasi yang bermakna setelah sirkumsisi.

B. Saran

1. Penelitian ini hanya menilai perbandingan pemberian Parasetamol dan Lidokain setelah sirkumsisi terhadap rasa nyeri dan durasi, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menilai variabel lain.
2. Penelitian ini hanya menilai perbandingan pemberian Parasetamol dan Lidokain setelah sirkumsisi terhadap rasa nyeri dan durasi, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan anastesi lokal lain
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode sirkumsisi konvensional
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan penilaian denyut nadi dari awal pemberian Parasetamol dan Lidokain sampai efek Parasetamol dan Lidokain tersebut habis.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics (AAP). (2012). Circumcision Policy Statement, Task Force on Circumcision. *Pediatrics*.
- Bachsinar, B. (1993). *Sirkumsisi* (Edisi Keempat). Jakarta : Hipokrates.
- Baral, B. et al. (2010). Perioperative intravenous lidocaine infusion on postoperative pain relief in patients undergoing upper abdominal surgery. *Nepal med coll J*. 12(4):215-20.
- Basuki B Purnomo. 2003. *Dasar-Dasar Urologi*. Malang : Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Berger & Williams. (1992). *Fundamental of nursing: collaborating for optimal health*, USA: Apleton & Lange.
- Beyaz, S., (2011). Comparison of postoperative analgesic efficacy of caudal block versus dorsal penile nerve block with levobupivacaine for circumcision in children. *Korean J Pain* 24:31-5.
- Cagno, C. K. (2012). Neonatal Circumcision. *The new england journal of medicine*.
- Gallagher, M. (2001). Prospective Validation of Clinically Important Changes in Pain Severity Measured on a Visual Analog Scale. In: Department of Emergency Medicine AECOM, Bronx, NY., ed.: *Annals of Emergency Medicine*.
- Gottschalk A. (2001). New concepts in acute pain therapy: preemptive analgesia. *American family physician*, 63(10).
- Hidayat, A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hutcheson, JC. (2004). Male Neonatal Circumcision: Indications, Controversies, and Complications. *Urologic Clinics of North America* vol 31; 461-467.
- Karakata. S. (1995). *Bedah Minor edisi 2*. Hipokrates, 148-154.
- Karakata, S. (1995). *Bedah Minor edisi 2*. Hipokrates.
- Karen, L. & Milap C. (2005). EMLA for painful procedures in infants. *Journal of Pediatric Health Care*, Volume 19: 42–47.

- Kraftcheck. (2004). A Technique of Newborn Circumcision. *Can Fam Physician*, 1151-1155.
- Katzung, B.G., (2011). *Basic And Clinical Pharmacology*.
- Lusiana, D. (2002). *Diagnosis dan Terapi Intoksikasi Salisilat dan Parasetamol*. Bandung : Universitas Kristes Maranatha.
- Madi A, K. H. (1977). Cardiovascular reaction to laryngoscopy and intubation following small and large doses of lidocaine. *Can J Anesth*, 12-90.
- Malone P, S. H. (2007). Medical Aspect of Male Circumcision. *BMJ*, 1206-1209.
- Moller. P., Sindet, P., Petersen, C., Juhl, G., Dillenschneider, A., (2005). Onset of acetaminophen analgesia ; comparison of oral and intravenous routes after third molar surgery. *British Journal of Anaesthesia* 94 (5) : 642–8.
- Muchtar A, S. F. (1995). Obat antiaritmia. *Farmakologi dan terapi*, 289-314.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta : Info Medika
- Peralta R, P. K. (2008). Toxicity lidocaine.
- Potter & Perry . (2005). *Fundamental Keperawatan*. Vol: 2. Jakarta : EGC.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sandkuhler, R. R. (2005). Opioidand Central Sensitisation. *European Journal of Pain* , 145-148.
- Sartono, (1993). Pengaruh pemberian dosis tunggal parasetamol terhadap komposisi metabolit parasetamol dalam urin tikus jantan malnutrisi. *Majalah Kedokteran Diponegoro* 30 (3,4): 227-32.
- Smelthzer & Bare.(2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddart* (Edisi 8). Jakarta : EGC.
- Solso, & Maclin, R. L. (2002). *Cognitive Psychologi*. New York: Pearson.
- Stoelting. (2006). Pharmacology and physiology in anesthetic practice. *Cardiac antidysrhythmic drugs*, 370-386.
- Sugiarto. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi* (Edisi 6). Jakarta : Erlangga.
- Suza, D. E. (2007). Comparison of pain experiences between Javanese and Batak. *Songkla Med Journal* , 249.
- Werksler, N., Atlas, I., Klein, M., Rosenztsveig, V., Ovadia, L., Gurman, G. (2005). Is penile block better than caudal epidural block for postcircumcision analgesia?. *J Anesth* 19:36-9.
- Wilmana, P.F. (1995). *Analgesik-Antipiretik, Analgesik Anti-Inflamasi Non Steroid dan Obat Pirai : Farmakologi dan Terapi*. Edisi ke 4. Jakarta. Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Halaman : 217-218.
- Wright, R., Lewander, W., Woolf, A. (1999). Methemoglobinemia: etiology, pharmacology, and clinical management. *Ann Emerg Med* 34:646-56.
- Yahuz, M. (2012). The Effect of Circumcision on the Mental Health of Children: A Review. *Turkish Journal of Psychiatry* , 1-2.
- Zilbert, A. (2002). Topical anesthesia for minor gynaecological procedures: A review. *Obstet Gynecol Surv* 57:171-8.